

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA MATA KULIAH MENULIS KARYA SASTRA BERBANTUAN *YOUTUBE*

Riana Dwi Lestari

IKIP Siliwangi, Cimahi

rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id

Received: December 28, 2020; Accepted: January 28, 2021

## Abstract

The demands of learning in the 4.0 era require students not only to learn but to interpret learning as a whole, besides that during the pandemic period, learning is done online. The importance of literacy activities among students is not only limited to reading and writing skills but must include two other language skills such as listening skills and speaking skills. To hone these four skills requires continuous activities. Many students are skilled in writing skills but lacking in speaking skills. This can be overcome with a multiliterative learning model that optimizes the four language skills as well as other aspects such as the use of technology and the surrounding environment that can be used as learning materials. After the multiliteration learning stage is achieved, it is expected that students' interpersonal intelligence will change. How they understand other people's situations, how to empathize, work together in groups. This study aims to determine the optimization of the multiliteration learning model in improving interpersonal intelligence in writing literary subjects and to determine the results of multiliterative learning in making short stories. The method used in this research is pre-experimental method. Experimental research using one class with a research sample of 40 students. The results showed that this method was effectively used in improving interpersonal intelligence in writing literary works. The short story writing test results obtained by an average of 63.50 at the pretest while the posttest average was 83.13, so there was an increase of 19.63.

**Keywords:** Multiliteration, Interpersonal, Youtube

## Abstrak

Tuntutan pembelajaran di era 4.0 menuntut mahasiswa bukan hanya sekadar belajar, tetapi memaknai pembelajaran secara utuh, selain itu juga pada masa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran dilakukan secara daring. Pentingnya kegiatan literasi dikalangan mahasiswa bukan hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis tetapi harus mencakup pada dua keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Untuk mengasah keempat keterampilan tersebut membutuhkan kegiatan yang berkesinambungan. Banyak mahasiswa yang terampil dalam keterampilan menulis tetapi kurang dalam keterampilan berbicara. Hal ini dapat diatasi dengan model pembelajaran multiliterasi yang mengoptimalkan empat keterampilan berbahasa serta aspek lain, misalnya pemanfaatan teknologi juga lingkungan sekitar yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Setelah tahapan pembelajaran multiliterasi tercapai diharapkan kecerdasan interpersonal mahasiswa mengalami perubahan. Bagaimana mereka memahami situasi orang lain, cara berempati, bekerja sama dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal mata kuliah menulis karya sastra dan untuk mengetahui hasil pembelajaran multiliterasi dalam membuat cerita pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimental. Penelitian eksperimen menggunakan satu kelas dengan sampel penelitian berjumlah 40 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahawa metode ini efektif digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal

dalam menulis karya sastra. Hasil tes menulis cerpen didapat rata-rata pada saat *pretest* sebesar 63,50 sedangkan rata-rata *posttest* 83,13, jadi terdapat peningkatan sebesar 19,63.

**Kata Kunci:** Multiliterasi, Interpersonal, Youtube

**How to Cite:** Lestari, R. D. (2021). Penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra berbantuan youtube. *Semantik*, 10(1), 55-64.

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 berdampak pada dunia pendidikan tak terkecuali pendidikan tinggi. Keberhasilan pembelajaran peserta didik bukan terletak pada hasil, tetapi menitikberatkan pada proses pembelajaran. Tantangan pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dan juga kondisi di Indonesia yang sedang terjangkit virus covid 19 disuguhkan pada dua pilihan, berubah atau mati. Pendidikan 4.0 merujuk pada pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajarannya atau yang sering kita kenal dengan sistem siber. Pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara bertahap yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Pendidikan 4.0 merupakan fenomena yang timbul akibat kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi, juga menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan masyarakat urban.

Penggunaan media sosial yang semakin meluas dan bervariasi jenisnya membuat akses informasi menyebar dengan pesat. Contohnya aplikasi “tik tok” yang sedang menjamur di kalangan masyarakat baik kaum muda sampai kaum tua. Pada konten “tik tok” kita dapat ambil sisi positifnya, misalnya banyak dari mereka yang menyajikan konten positif yang bukan hanya sekadar mengejek, mem-*bully* seseorang. Mereka mampu mengomunikasikan bahasa, gerak, serta membagikan konten tersebut ke media sosial. Hal ini dapat dijadikan salah satu contoh bagi penerapan model multiliterasi bagi mahasiswa untuk menumbuhkan pembelajaran yang kreatif juga mampu memanfaatkan aplikasi yang sedang menjamur di media sosial.

Upaya mewujudkan permasalahan tersebut, maka guru dan dosen sebagai ujung tombak kemajuan pendidikan harus mampu merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Diperlukan pendidikan yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat berinovasi, kreatif, serta berkompetisi. Abidin (2015) mengemukakan bahwa pendidikan pada abad 21 menitikberatkan pada upaya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk dapat berpikir metakognitif, beroleh pengetahuan kemudian diolah secara kritis diungkapkan secara kreatif, diolah secara luwes, mengemukakan hasil pemikiran secara lisan, serta memahami berbagai jenis media sebagai sarana komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan 1) Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran multiliterasi dalam mata kuliah menulis karya sastra? 2) Bagaimanakah hasil pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal? Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mahasiswa yang bukan hanya terkait pada dua aspek kebahasaan saja, yaitu membaca dan menulis tetapi melibatkan empat aspek kebahasaan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan memanfaatkan media digital. Senada dengan pendapat Ahmadi, Fauziya & Saktiyani (2019) bahwa

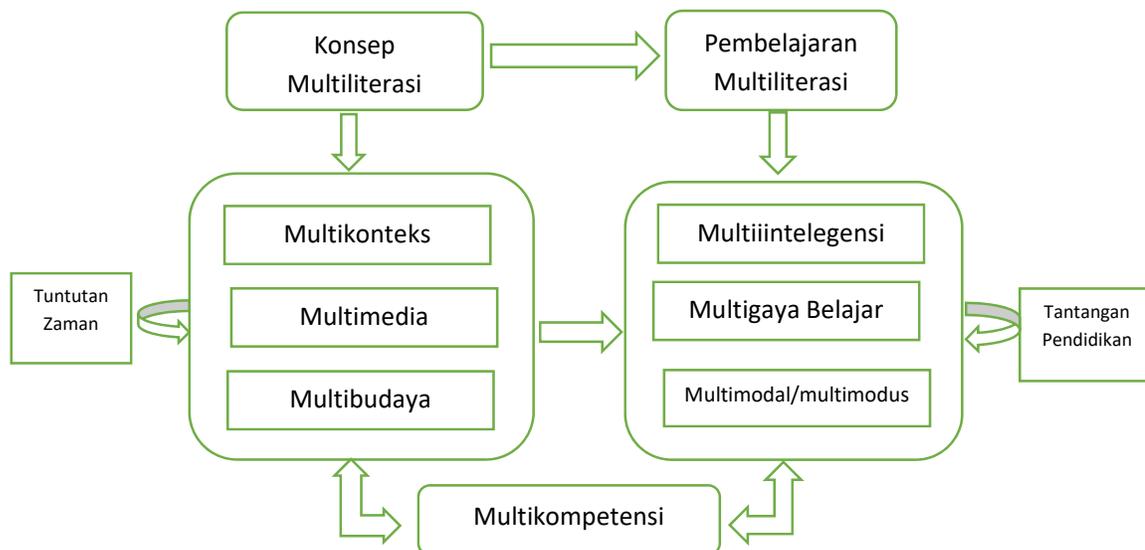
kebutuhan mahasiswa dalam bidang akademik tidak terlepas dari kegiatan menulis, sehingga kemampuan menulis menjadi suatu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.

Model pembelajaran multiliterasi diharapkan dapat mengasah kecerdasan interpersonal mahasiswa. Fajriani & Masni (2017) mengemukakan bahwa kemampuan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan menghargai pendapat orang lain. Artinya, mahasiswa harus bisa membangun kerja sama dalam berbagai situasi pembelajaran termasuk pembelajaran daring yang memungkinkannya menjadi makhluk sosial dan merencanakan permasalahan bersama demi keuntungan timbal balik. Keuntungan timbal balik artinya keuntungan yang didapat bukan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi ada kebermanfaatannya bagi orang lain.

Sementara itu, Aini, Apriyanti, & Ahmadi (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses beberapa perlengkapan guna mencapai tujuan pembelajaran yang melibatkan seluruh elemen-elemen kelas agar terdapat respon dari siswa. Pembelajaran berbasis multiliterasi dapat berpengaruh terhadap hasil berpikir kritis mahasiswa yang harus didukung dengan adanya partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung (Rosidah, 2018). Kemudian, tujuan pembelajaran berpikir kritis seperti memberikan penjelasan, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, mengklasifikasikan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik dapat dicapai secara optimal. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Wulandari, Jaenudin, & Rusmin (2016) dalam penelitiannya bahwa setelah dideskripsikan secara umum, kecerdasan interpersonal peserta didik dapat dilihat dari dimensi kecerdasan interpersonal itu sendiri, yaitu dimensi sensitivitas sosial terdiri atas indikator empati.

Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada empat kompetensi, yakni kemampuan berpikir, kemampuan bekerja sama, kemampuan menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan yang keempat mahasiswa dapat menguasai sistem informasi dan telekomunikasi di media sosial. Mahasiswa selain mampu menghargai pendapat, mengomunikasikan pemikiran melalui bahasa lisan, menguatkan argumen melalui data yang akurat, juga mampu menuliskan gagasannya. Tahapan berikutnya mampu mempublikasikan hasil karyanya melalui media sosial salah satunya *youtube*.

Kecerdasan interpersonal diartikan oleh Suryanti & Safitri (2018) sebagai kecerdasan sosial, karena ranah kognitif dan psikomotor seseorang dalam mencipta hubungan, membangun hubungan, dan mempertahankan hubungan sosialnya berada dalam situasi yang menguntungkan. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami perasaan, emosi, gambaran perasaan, maksud serta tujuan orang lain, kemudian menanggapi secara bijak (Saufi & Royani, 2016). Senada dengan yang dikapatakan oleh Handayani, Nuriah, & Sarkadi (2017) menjabarkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat membangun kedekatan, pengaruh, kepemimpinan, dan membangun hubungan dengan masyarakat. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang dapat membangun relasi sosial, mampu memahami, mempertahankan, serta menyadari bahwa komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan harus disampaikan secara bijak.



**Gambar 1**  
**Aktivitas Pembelajaran Multiliterasi**

Konsep pembelajaran multiliterasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa menyimak serta membaca beberapa referensi mengenai karya sastra yang mereka sukai. Selanjutnya, setiap mahasiswa harus dapat menghasilkan sebuah karya sastra berupa cerita pendek. Dosen membentuk kelompok kemudian setiap kelompok menentukan cerita pendek karya siapa yang dipilih untuk dibacakan secara berkelompok. Tahap terakhir dari hasil video pembacaan cerpen, mereka harus mengunggah video tersebut melalui *youtube* sebagai hasil akhir pembelajaran.

Berkait hal itu, Nasrullah (2015) mengemukakan bahwa terbentuknya jaringan antarpengguna merupakan karakter dasar dari media sosial. Sebuah video yang diunggah melalui laman *youtube* dapat mendapatkan banyak apresiasi dari pengguna maupun bukan yang sengaja mengunjungi laman *youtube* tersebut. *Youtube* bukan hanya sekadar medium untuk mengunggah konten (teks, audio, atau video) namun sebagai wadah pemaknaan sebuah realitas virtual, *youtube* menjadi sebuah budaya di internet.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam mata kuliah menulis karya sastra juga untuk mengetahui hasil pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. Penelitian ini didasari oleh penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan hanya sebatas menerapkan pembelajaran multiliterasi pada salah satu mata pelajaran atau mata kuliah. Pengembangan model pembelajaran multiliterasi dalam penelitian ini menggabungkan konsep kecerdasan interpersonal mahasiswa melalui media *youtube*. Mahasiswa tidak hanya mampu mengemukakan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca dan berdiskusi, tetapi juga mampu menulis serta mempublikasikan hasil karyanya melalui *youtube*.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimental. Penelitian merupakan suatu proses kegiatan memecahkan masalah secara sistematis dengan tujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, membuktikan fakta-fakta. Penelitian berperan dalam menguji teori-teori dalam bidang yang diteliti. Berkait itu, Sugiono (2013) menyatakan bahwa “Penelitian pra-eksperimental hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas eksperimen. Desain memiliki pengertian kerangka bentuk atau rancangan. Pada konteks penelitian, desain menguraikan tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian ditentukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan dan keberadaan penelitian yang dibutuhkan. Desain dapat digambarkan seperti tabel yang berisi variabel penelitian. Berikut ini pemaparan desain penelitian yang dilakukan. Rancangan penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Rancangan *Pretest-Posttest* Kelompok Tunggal (*One Group Pretest-Posttest Design*). Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas. *Pretest-Posttest* berfungsi untuk mengukur keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, tidak ada kelompok kontrol atau kelompok pembandingan yang dijadikan pengukuran. Mengacu pengertian di atas, berikut ini skema dari *one group pretest and posttest design*.

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design***  
*Pretest Treatment Posttest*

T1	X	T2
----	---	----

(Sumber: Sugiyono, 2014)

Keterangan:

T1 : Pretest, untuk mengukur prestasi belajar sebelum subjek diberi perlakuan

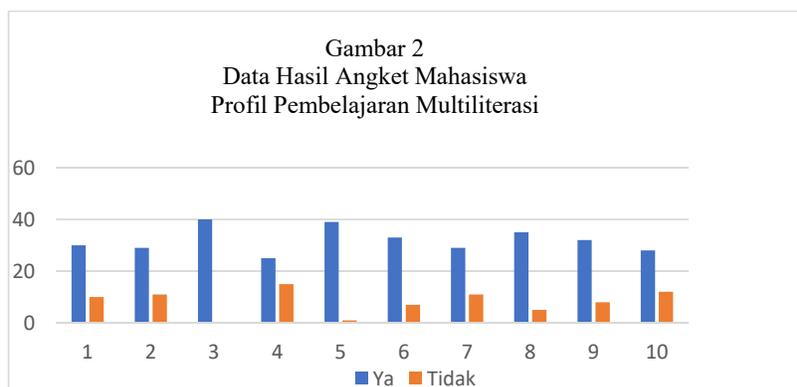
X : Perlakuan yang diberikan, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL)

T2 : *Posttest*, untuk mengukur prestasi belajar setelah subjek diberi perlakuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Lembar angket pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra diberikan kepada mahasiswa. Hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Keterangan

1. Pembelajaran multiliterasi pada mata kuliah menulis karya sastra dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui *youtube* membuat Anda lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran?
2. Pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube* lebih memudahkan Anda dalam mengembangkan gagasan dan imajinasi?
3. Pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube* mengurangi ketegangan Anda pada saat proses pembelajaran berlangsung?
4. Pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube* membuat Anda bosan dan mengantuk?
5. Apakah Anda keberatan jika Pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube*?
6. Apakah efektif Pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube*?
7. Apakah Anda terkendala dengan sinyal ketika menggunakan *youtube*?
8. Apakah pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube* membuat Anda merasa lebih aktif, kreatif, dan merasa nyaman pada saat pembelajaran?
9. Apakah Anda menyimak pembelajaran dari awal sampai akhir apabila menggunakan *google classroom* dan *youtube*?
10. Apakah Anda kesulitan mengirimkan tugas melalui *youtube*?

Merujuk gambar di atas, dapat dilihat perbandingan jawaban “Ya” dan “Tidak” untuk setiap pertanyaan yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa. Pertanyaan pertama mengenai “Pembelajaran multiliterasi pada mata kuliah menulis karya sastra dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui *youtube* membuat Anda lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran?” Mendapat respon 30 untuk mahasiswa yang menjawab “Ya” dan 10 mahasiswa menjawab “Tidak.” Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan aktif.

Pertanyaan kedua mengenai “Pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube* lebih memudahkan Anda dalam mengembangkan gagasan dan imajinasi?” Mendapat respon 29 untuk mahasiswa yang menjawab “Ya” dan 11 mahasiswa menjawab “Tidak.” Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut dapat memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan dan imajinasi.

Pertanyaan ketiga mengenai “Pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube* mengurangi ketegangan Anda pada saat proses pembelajaran berlangsung?” Mendapat respon 40 untuk mahasiswa yang menjawab “Ya” dan 0 mahasiswa yang menjawab “Tidak.” Hal ini menunjukkan pembelajaran dapat mengurangi ketegangan mahasiswa pada proses belajar mengajar.

Pertanyaan keempat mengenai “Pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube* membuat Anda bosan dan mengantuk?” Sebanyak 25 mahasiswa menjawab “Ya” sedangkan 15 mahasiswa menjawab “Tidak.” Menunjukkan bahwa pembelajaran membuat mahasiswa bosan dan mengantuk.

Pertanyaan kelima mengenai, “Apakah Anda tidak keberatan jika pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra

melalui youtube?” sebanyak 39 mahasiswa menjawab “Ya” dan 1 mahasiswa menjawab “Tidak.” Mahasiswa merasa tidak keberatan jika pembelajaran dilaksanakan melalui *youtube*.

Pertanyaan keenam mengenai, “Apakah efektif, pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube*?” sebanyak 33 mahasiswa menjawab “Ya” dan 7 mahasiswa menjawab “Tidak.” Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa lebih efektif jika pembelajaran dilakukan menggunakan *youtube*.

Pertanyaan ketujuh mengenai, “Apakah Anda terkendala dengan sinyal ketika menggunakan *youtube*?” sebanyak 29 mahasiswa menjawab “Ya” dan 11 mahasiswa menjawab “Tidak.” Ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih terkendala dengan sinyal.

Pertanyaan kedelapan mengenai, “Apakah pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra melalui *youtube* membuat Anda merasa lebih aktif, kreatif, dan merasa nyaman pada saat pembelajaran?” Sebanyak 35 mahasiswa menjawab “Ya” sedangkan 5 mahasiswa menjawab “Tidak” hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan nyaman.

Pertanyaan kesembilan mengenai, “Apakah Anda menyimak pembelajaran dari awal sampai akhir apabila menggunakan *google classroom* dan *youtube*?” Sebanyak 32 mahasiswa menjawab “Ya” dan 8 mahasiswa menjawab “Tidak.” Mahasiswa menyimak pembelajaran dari awal sampai akhir. Kemudian pertanyaan kesepuluh mengenai “Apakah Anda kesulitan mengirimkan tugas melalui *youtube*?” sebanyak 28 mahasiswa menjawab “Ya” dan 12 mahasiswa menjawab “Tidak.” Mereka tidak merasa kesulitan mengirimkan tugas melalui *youtube*.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Dari hasil tes yang dilakukan dapat dilihat dari table di bawah ini. Data yang ada diolah melalui uji statistik.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	82.80	83.52	83.12	.196	40
Residual	-13.281	7.079	.000	5.390	40
Std. Predicted Value	-1.650	2.017	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.432	1.296	.000	.987	40

a. Dependent Variable: POSTTEST

NPAR TESTS

```
/K-S (NORMAL) =RES_1
/MISSING ANALYSIS
/METHOD=MC CIN (75) SAMPLES (40) .
```

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.38963476	
Most Extreme Differences	Absolute	.158	
	Positive	.148	
	Negative	-.158	
Test Statistic		.158	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.400 <sup>d</sup>	
	75% Confidence Interval	Lower Bound	.311
		Upper Bound	.489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 40 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas

$H_0$ : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$ : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria

Jika  $P\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $P\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diolah dengan menggunakan *SPSS 26* diketahui nilai Sig. 0,489. Maka dengan ini dapat dikatakan nilai residual dari dua data, yakni *pretest* dan *posttest* memiliki distribusi normal. Ditinjau dari kriteria di atas jika  $P\text{-value} > 0,05$  dengan ini data yang diperoleh adalah 0,489 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan angket mahasiswa mengenai profil pembelajaran multiliterasi pada gambar 2 dapat diuraikan bahwa respon tertinggi mahasiswa terdapat pada pertanyaan ketiga bahwa pembelajaran multiliterasi dapat mengatasi ketegangan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertanyaan ini semua mahasiswa menjawab pilihan "Ya". Persentase terendah terdapat pada pertanyaan nomor 4 bahwa pembelajaran dirasa membosankan dan mengantuk. Faktor penyebab kejenuhan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kelelahan individual, asupan gizi yang tidak seimbang, juga kecemasan yang dirasakan mahasiswa dalam pembelajaran. Faktor eksternal dipengaruhi oleh dosen yang tidak memperhatikan mahasiswanya secara menyeluruh, kondisi keluarga yang kurang harmonis, dan kondisi yang menyangkut urusan pribadi mahasiswa.

Ichsan (2016) mengemukakan bahwa dosen berfungsi sebagai komunikator, artinya sebagai sumber dan penyedia informasi. Dosen harus terampil menyaring, mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolahnya ke dalam suatu bentuk yang cocok bagi kelompok penerima informasi sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan baik dan menyeluruh. Peran dosen sangat berpengaruh pada pada proses pembelajaran untuk mengatasi hal ini peneliti

membuat kelompok kecil sebagai ruang bagi mereka untuk melaksanakan diskusi. Artinya bahwa pembelajaran multiliterasi sebagai upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam menulis cerpen berbantuan *youtube* dikatakan efektif.

Berkait penelitian terdahulu yang relevan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Saufi & Royani (2018) didapat hasil *pretest* untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata 73,43 dengan standar deviasi 13,67 sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol diperoleh 61,71 dengan standar deviasi 13,76. Hubungan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saufi & Royani (2018) dengan penelitian yang ini terdapat kesamaan dalam hasil tes yang menunjukkan adanya hasil peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dalam uraian berikut ini. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menulis cerpen sebanyak 19,63. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pada mahasiswa dalam menulis cerpen dengan penerapan pembelajaran multiliterasi, kecerdasan interpersonal mahasiswa dapat dilihat ketika mereka berdiskusi, saling mengemukakan pendapat, percaya diri dan menghargai. Berdasarkan uji statistik hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis berdistribusi normal sehingga dapat diterima. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era digital.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dalam pembelajaran multiliterasi pada mata kuliah menulis karya sastra khususnya menulis cerpen. Sehingga model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Mahasiswa sudah mampu mengolah rasa dan karsanya ketika mengemukakan pendapat serta meningkatkan rasa percaya diri ketika harus tampil secara mandiri. Mereka juga mampu mengaplikasikan perkembangan teknologi dalam pembelajaran khususnya penggunaan *youtube*. Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi efektif digunakan pada mata kuliah menulis karya sastra. Berdasarkan hasil tes menulis karya sastra terdapat peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 26 diketahui nilai Sig. 0,489. Dapat dikatakan nilai residual dari dua data, yakni *pretest* dan *posttest* memiliki distribusi normal. berdasarkan kriteria di atas jika  $P\text{-value} > 0,05$  dengan ini data yang diperoleh adalah 0,489 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, Y., San Fauziya, D., & Saktiyani, A. (2019). analysis of writing problems ikip siliwangi students. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 2(3), 97-104.
- Aini, N. N., Aprianti, N., & Ahmadi, Y. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode *cooperative script* di kelas x SMK. *Parole*, 2(5), 715-724.
- Fajriani, F., & Masni, E. D. (2017). Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Handayani, E. S., Nuriah, T. & Sarkadi (2017). Pengaruh model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA negeri 3 Kabupaten tangerang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 19-28.

- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rosidah, C. T. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 4(1), 38-43.
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri siswa melalui efektivitas model pembelajaran PBL. *Math Didactic*, 2(2), 106-115.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, Y., & Safitri, N. (2018). Hubungan kecerdasan interpersonal dengan afektif mahasiswa pada mata kuliah pengembangan kurikulum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018*, 1(1), 62-65.
- Wulandari, W., Jaenudin, R., & Rusmin, A. R. (2016). Analisis kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMA negeri 2 tanjung raja. *Jurnal Profit*, 3(2), 183-194.